



BUKU SAKU

PANDUAN PENERAPAN MODEL PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK



Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd.,M.M.,M.Pd
Yuli Azmi Rozali, M.Psi.,Psikolog
Noni Agustina, M.Pd

**Berisi Panduan Seputar
Penerapan Model Pengembangan
Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar
(TKT 6)**

- JUNI 2021

REDAKSI

Tim Penyusun:

Ketua:

Dr. Ratnawati Susanto., S.Pd.,M.M.,M.Pd

NIDN: 0329056804

Anggota 1:

Yuli Azmi Rozali, M.Psi.,Psikolog

NIDN: 0305077408

Anggota 2:

Noni Agustina, M.Pd

NIDN: 0318088404

KATA PENGANTAR

Salam sehat dan sejahtera bagi kita semua

Menyikapi tantangan kebutuhan interaksi pendidikan yang edukatif dan humanis dengan segala kebutuhan proses pengalaman belajar yang mampu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar *how to know, how to do, how to be, how to live together*, dan *how to see*, maka sangat dibutuhkan peran kunci pendidik dalam kompetensi pedagogiknya di dalam proses interaksi dengan anak didik. Untuk itu Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik perlu diterapkan dengan efektif.

Jakarta, Juni 2021
Ketua Peneliti

Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd., M.M., M.Pd
NIDN. 0329056804

TUJUAN

Penerapan Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik sebagai hasil penelitian *multi years* (2019-2021) dari skema PTUPT Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi ini perlu diterapkan secara efektif dan untuk itu maka buku saku ini perlu diterbitkan sebagai Panduan Penerapan Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik bagi Sekolah dan Guru Sekolah Dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas Berkat Rakhmat Tuhan YME, Terima kasih tak lupa kami haturkan kepada:

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan dana hibah penelitian dengan Skema Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT) pada Tahun Pelaksanaan 2019-2021, dengan:
Tanggal Kontrak Induk : 12 Juli 2021
Nomor Kontrak Induk : 234/E4.1/AK.04.PT/2021
Tanggal Kontrak Turunan : 12 Juli 2021, 16 Juli 2021
Nomor Kontrak Turunan : 1319/LL /PG/2021, 005/
SPP.TUNGGAL/LPPM/N/
2020
2. Rektor Universitas Esa Unggul, Dr. Ir. Arief Kusuma Among Praja, M.B.A.,IPU atas seluruh dukungan dan support;
3. Wakil Rektor Bidang Riset, Pengembangan dan Inovasi, Dr. Muhammad Fachruddin Arrozi, S.E.,Ak.,M.Si atas seluruh perhatian, dukungan, arahan, dan konsultasi dalam penelitian ini;
4. Ketua LPPM Dr. Erry Yudhya Mulyani, S.Gz.,M.Si yang telah memfasilitasi seluruh proses kegiatan melalui informasi, koordinasi, dan mediasi;
5. Mahasiswa terkasih anggota tim peneliti:
Mahwar Alfian Nisa, Oktafiani, Yona Dwi Yolanda, Bellina Dwi Nurlinda, Lidya Agatha Lumban Tobing, Septi Bela Diani, Belinda Bilqiis Hendrawan, Alyannida Alfira, Dian Erisa Nurmala Cahyaningrum, dan Heni Oktavia yang telah membantu teknis pengamatan dan transkrip;
6. Mama terkasih, Suami, Anak-anak tercinta Geraldly Marcell Kangsadiputra, S.T, Shanne Octavia Kangsadiputra, S.Ak, dan Bryan Meyvaldo Kangsadiputra;

7. Sahabatku Novan yang banyak membantu support, teknis, dan operasional; dan
8. Handai taulan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

ggul

Universitas
Esa U

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Redaksi	i
Pengantar	ii
Tujuan	iii
Ucapan Terima Kasih	iv
Daftar isi	vi
Apa Itu Kompetensi Pedagogik?	1
Mengapa Perlu Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik?	2
Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik	4
Analisis Awal atau Pengukuran Kompetensi Pedagogik	6
Bagaimana Langkah-Langkah Penerapan Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik?	24
Langkah Pengembangan Tahap 1	
Identifikasi Karakteristik Awal	26
Langkah Pengembangan Tahap 2	
Identifikasi Keterlibatan Dengan Organisasi	51
Langkah Pengembangan Tahap 3	
Profil Strategi Peningkatan Pengetahuan dan Pendampingan Model Kompetensi Pedagogik	58
Tahapan Validasi Ahli	72
Tahapan Asesmen Profil Kompetensi Pedagogik	74
Program Luaran Penyerta	75
Penutup	76

Apa itu Kompetensi Pedagogik?

Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi kunci yang mutlak bagi Profesi Guru sesuai dengan rumusan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penelitian Kompetensi Pedagogik sebelumnya menjadi kekuatan acuan bagi penelitian ini. Kompetensi merupakan faktor kunci yang mengintegrasikan:

- Pengetahuan (*knowledge*);
- Pemahaman (*understanding*);
- Kemampuan (*skill*);
- Nilai (*value*);
- Sikap (*attitude*); dan
- Minat (*interest*)

Sehingga menjadi faktor kunci yang menentukan kesuksesan kinerja.

Ketika seorang guru memiliki Kompetensi Pedagogik, maka esensi dari tindakan mendidik anak (*paedagogi*) akan terwujud dalam interaksi pembelajaran. Anak didik mengalami pengalaman diperhatikan, dilayani, dihargai, didengarkan, diberikan kata-kata positif dalam komunikasi edukatif, dididik, dibimbing, berpengalaman belajar dalam pengembangan potensinya. Ketika permasalahan-permasalahan kekerasan dunia pendidikan tidak lagi terjadi maka penerapan kompetensi pedagogik telah mewarnai interaksi pembelajaran.

Penerapan kaidah ilmu mendidik anak tercermin sebagai Profil Kompetensi Pedagogik dan dalam tindakan:

- (a) Mengidentifikasi Karakteristik Belajar Anak Didik;
- (b) Memastikan kesempatan anak didik dalam berpartisipasi aktif;
- (c) Mengatur kelas untuk karakteristik yang berbeda;

- (d) Mengetahui penyebab penyimpangan perilaku belajar;
- (e) Mengembangkan potensi dan kekurangan; dan
- (f) Tindakan Humanis.

Mengapa Perlu Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik?

Penelitian tahun pertama (Ratnawati Susanto, 2019) memberikan data temuan hasil penelitian bahwa Analisis Konstruk untuk Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar dapat dibentuk melalui Variabel Konstruk:

1. Pengetahuan Pedagogik;
2. Kemampuan Reflektif;
3. Kecerdasan Emosional; dan
4. Pola Komunikasi Instruksional.

Hal ini menjadi dasar dilakukannya penelitian tahun kedua untuk Pengembangan dan Penerapan Model Kompetensi Pedagogik Guru berdasarkan 10 indikator Pengukuran Diri dan ke-41 indikator, maka membangun sebuah Model Kompetensi Pedagogik adalah dimulai dari internal diri dan spiritualitas yang mencakup keenam aspek kompetensi tersebut melalui Dimensi Pengetahuan Pedagogik, Kemampuan Reflektif, Kecerdasan Emosional, dan Pola Komunikasi Instruksional.

Penelitian tahun kedua (Ratnawati Susanto, 2020) memberikan Data Temuan Hasil Penelitian bahwa Gambaran Proses Uji Coba Terbatas Penerapan Model Kompetensi Pedagogik yang dilakukan pada tahun kedua di SD Negeri dan Swasta tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan karakteristik individu dan organisasi, sehingga pengembangan model perlu mengintegrasikan:

1. Karakteristik Awal Guru;
2. Keterlibatannya Dengan Organisasi; dan
3. Strategi Peningkatan Pengetahuan dan Pendampingan Model Kompetensi Pedagogik.

Penelitian tahun ketiga (Ratnawati Susanto, 2021) memberikan Gambaran Penerapan Uji Coba Luas yang dilakukan dengan 3 tahap, yang mencakup:

1. Identifikasi Karakteristik Awal;
2. Identifikasi Keterlibatan Dengan Organisasi; dan
3. Strategi Peningkatan Pengetahuan dan Pendampingan Kompetensi Pedagogik.

Dilakukan juga Pengujian Profil dengan berfokus pada isu gender dengan mengingat komposisi guru sekolah dasar dengan Gender Perempuan menempati 69% di Indonesia dan 71% di Provinsi DKI Jakarta.

Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik

Hasil kajian empiris penelitian Ratnawati Susanto (2019-2021) melahirkan Konsep Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik yang berbasis pada keterlibatan individu dan organisasi. Dengan mengadopsi dari konsep *Mc Celland*, dirancang sebuah Model Pertautan Aspek Karakteristik Diri, Keterlibatan Dengan Organisasi, dan Strategi Peningkatan Kompetensi tersebut.



Gambar 1
Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik
(Ratnawati Susanto, 2021)

Model dilakukan dengan membangun kompetensi melalui:

- Pengetahuan;
- Keterampilan;
- Konsep Diri;
- Karakter; dan
- Motif.

Model ini berbasiskan pada proses:

- Memahami;
- Mengintegrasikan; dan
- Membangun

sebuah dimensi dari diri dan organisasi secara harmonis.

Model ini berpola kepada sebuah pemahaman kepemimpinan diri terhadap:

- Potensinya;
- Kinerjanya;
- Keterlibatannya Dengan Organisasi; dan
- Membangun Orientasi Strategi Pengembangan Kompetensi Utama dari Profesi.

Pengembangan kompetensi mencerminkan perlunya membangun organisasi pembelajar yang mempertautkan:

- Nilai;
- Pengetahuan;
- Perilaku Individu dan Organisasi; dan
- Strategi Mengembangkan Kompetensi.

Sebelum melakukan langkah-langkah penerapan Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik, maka akan efektif bila dilakukan terlebih dahulu Analisis Awal atau Pengukuran Kompetensi Pedagogik.

Analisis Awal atau Pengukuran Kompetensi Pedagogik

Analisis Awal merupakan pengukuran yang dilakukan pada awal sebelum dilakukan tahapan langkah-langkah Penerapan Kompetensi Pedagogik. Hal ini dimaksudkan agar mengetahui tingkat kemampuan awal dari kompetensi pedagogik berdasarkan dimensi dan aspek profil kompetensi pedagogik. Analisis awal ini menjadi data awal sebagai dasar dalam penerapan pengembangan model secara individu maupun tingkat sekolah sebagai organisasi dan juga sebagai data perbandingan pengukuran profil asesmen kompetensi pedagogik yang perlu dilakukan pada akhir program.

Instrumen analisis awal atau pengukuran kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut:

Instrumen Pengukuran Kompetensi Pedagogik

Identitas Diri

Nama Guru	:	
Institusi	:	
Usia	:	
Latar Belakang Pendidikan Formal	:	
Masa Kerja	:	

A. Pengukuran Diri

Petunjuk Penggunaan:

1. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang mewakili keadaan yang sebenarnya yang mewakili keadaan diri sendiri dan bukan seharusnya.

2. Berilah tanda ✓ pada kolom pilihan jawaban yang sesuai.

Petunjuk Penskoran:

1. Untuk item pernyataan No. 1,3,4,5,6,7,8,9, dan 10 berilah skor:

5 = Sangat Setuju (SS)

4 = Setuju (S)

3 = Cukup Setuju (CS)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2. Untuk item pernyataan No. 2 berilah skor:

5 = Sangat Setuju (SS)

4 = Setuju (S)

3 = Cukup Setuju (CS)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

3. Jumlahkan skor yang diperoleh.

- **Skor 0 – 20**

Prinsip Pengetahuan Pedagogik ke Dalam Profesi Masih Rendah dan Perlu Internalisasi.

- **Skor 21 – 35**

Prinsip Pengetahuan Pedagogik ke Dalam Profesi Cukup Ditempatkan Namun Masih Perlu Ditingkatkan.

- **Skor 36 – 50**

Prinsip Pengetahuan Pedagogik ke Dalam Profesi Sudah Baik dan Perlu Dipertahankan.

Tabel 1
Instrumen Pengukuran Kompetensi Pedagogik

NO	ITEM	SS	S	CS	TS	STS
1.	Guru adalah sebuah profesi bagi saya.					
2.	Profesi guru adalah sebuah rutinitas bagi saya.					
3.	Profesi guru adalah membimbing dan mendewasakan diri sendiri an anak didik.					
4.	Dalam menjalankan interaksi pembelajaran dengan anak didik, maka seorang guru perlu memiliki keterlibatan emosional dengan anak didik secara positif.					
5.	Pemahaman mengenai anak didik merupakan sebuah kompetensi.					
6.	Motivasi guru untuk mening-katkan pengeahuan peda-gogiknya dapat diukur melalui keingingan tahaun dan keragu-raguannya.					
7.	Pengetahuan saya mencer-minkan cara berpikir saya.					
8.	Cara berpikir saya berubah sesuai dengan perubahan usia dan berlangsung secara positif.					
9.	Pengetahuan pedagogik saya terbentuk seiring dengan pengalaman saya.					
10.	Pekerjaan saya membentuk cara berpikir saya menjadi lebih positif seiring berjalannya waktu.					
JUMLAH						
JUMLAH AKHIR						

B. Pengetahuan Pedagogik Berbasis Filsafat Pendidikan

Petunjuk Penggunaan:

1. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang mewakili keadaan yang sebenarnya yang mewakili keadaan diri sendiri dan bukan seharusnya
2. Berilah tanda \checkmark pada kolom pilihan jawaban yang sesuai

Petunjuk Penskoran:

1. Berilah:
 - Skor 5 untuk Sangat Setuju (SS);
 - Skor 4 untuk Setuju (S);
 - Skor 3 untuk Cukup Setuju (CS);
 - Skor 2 untuk Tidak Setuju (TS); dan
 - Skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS).
2. Jumlahkan skor yang diperoleh.
3. Panduan Penilaian dan Pemetaan Diri:
 - **Interval Skor 1 – 7**
Pemahaman dan Ketahanan Prinsip Filsafat Pendidikan berada pada Klasifikasi Rendah.
 - **Interval Skor 8 – 14**
Pemahaman dan Ketahanan Prinsip Filsafat Pendidikan berada pada Klasifikasi Cukup.
 - **Interval Skor 15 – 20**
Pemahaman dan Ketahanan Prinsip Filsafat Pendidikan berada pada Klasifikasi Baik.

Tabel 2
Instrumen Pengukuran Pengetahuan Pedagogik
Berbasis Filsafat Pendidikan

NO	ITEM	SS	S	CS	TS	STS
11.	Manusia yang memikirkan pendidikan, dan sekaligus manusia menjadi subjek pendidikan					
12.	Pendidikan perlu memikirkan dan mempertimbangkan nilai-nilai dan cita-cita yang lebih baik.					
13.	Pendidikan atau mendidik adalah suatu usaha merealisasikan nilai-nilai dan cita-cita dalam kehidupan dan kepribadian manusia					
14.	Manusia dalam menganalisis berpegang pada kemampuan akal pikiran, pengalaman, intuisi dan reflektif..					
JUMLAH						
JUMLAH AKHIR						

C. Pengetahuan Pedagogik Berbasis Psikologi Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Petunjuk Penggunaan:

1. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang mewakili keadaan yang sebenarnya yang mewakili keadaan diri sendiri dan bukan seharusnya.
2. Berilah tanda ✓ pada kolom pilihan jawaban yang sesuai.

Petunjuk Penskoran:

1. Berilah skor 5 untuk Sangat Setuju (SS), Skor 4 untuk Setuju (S), Skor 3 untuk Cukup Setuju (CS), Skor 2 untuk Tidak Setuju (TS), dan Skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS).
2. Jumlahkan skor yang diperoleh.
3. Panduan Penilaian dan Pemetaan Diri.
 - **Interval Skor 1 – 10**
Pemahaman dan Ketahanan Prinsip Filsafat Pendidikan berada pada Klasifikasi Rendah.
 - **Interval Skor 11– 20**
Pemahaman dan Ketahanan Prinsip Filsafat Pendidikan berada pada Klasifikasi Cukup.
 - **Interval Skor 21-30**
Pemahaman dan Ketahanan Prinsip Filsafat Pendidikan berada pada Klasifikasi Baik.

Tabel 3

Instrumen Pengukuran Pengetahuan Pedagogik
Berkas Psikologi Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

NO	ITEM	SS	S	CS	TS	STS
15.	Tujuan dari perkembangan adalah realisasi diri atau pencapaian kemampuan bawaan.					
16.	Pada usia sekolah dasar 6-12 tahun anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif seperti membaca, menulis, menghitung.					

17.	Usia sekolah dasar merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan menguasai dan mengenal pembendaharaan kata. Pada masa ini anak sudah menguasai sekitar 2500 kata, dan pada masa akhir (usia 11-12 tahun) telah menguasai sekitar 50.000 kata.					
18.	Perkembangan anak-anak pada usia sekolah dasar ditandai dengan adanya perluasan hubungan di samping dengan keluarga juga menjalin ikatan baru dengan teman sebaya atau teman sekelasnya					
19.	Menginjak usia sekolah, anak mulai menyadari bahwa pengungkapan ungkapan secara kasar tidaklah diterima dalam masyarakat. Oleh karena itu anak mulai mengendalikan kontrol ekspresi emosi. Emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu dalam hal ini termasuk pula perilaku belajar.					
20.	Perkembangan motorik anak usia Sekolah Dasar sudah dapat terkoordinasi dengan baik setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Pada masa ini ditandai dengan aktivitas motorik yang lincah. Oleh karena itu usia ini merupakan masa yang ideal untuk keterampilan yang berkaitan dengan motorik seperti menulis, menggambar, melukis, mengetik, berenang, atletik, dan main bola.					
JUMLAH						
JUMLAH AKHIR						

D. Pengetahuan Pedagogik Berbasis Teori Belajar

Petunjuk Penggunaan:

1. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang mewakili keadaan yang sebenarnya yang mewakili keadaan diri sendiri dan bukan seharusnya.
2. Berilah tanda \checkmark pada kolom pilihan jawaban yang sesuai.

Petunjuk Penskoran:

1. Berilah:
 - Skor 5 untuk Sangat Setuju (SS);
 - Skor 4 untuk Setuju (S);
 - Skor 3 untuk Cukup Setuju (CS);
 - Skor 2 untuk Tidak Setuju (TS); dan
 - Skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju.
2. Jumlahkan skor yang diperoleh.
3. Panduan Penilaian dan Pemetaan Diri
 - **Interval Skor 1 – 10**
Pemahaman dan Ketahanan Prinsip Teori Belajar berada pada Klasifikasi Rendah.
 - **Interval Skor 11 – 20**
Pemahaman dan Ketahanan Prinsip Teori Belajar berada pada Klasifikasi Cukup.
 - **Interval Skor 21 – 30**
Pemahaman dan Ketahanan Prinsip Teori Belajar berada pada Klasifikasi Baik.

Tabel 4
Instrumen Pengukuran Pengetahuan Pedagogik
Berbasis Psikologi Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

NO	ITEM	SS	S	CS	TS	STS
21.	Belajar akan berhasil apabila peserta didik memiliki kesiapan untuk melakukan kegiatan tersebut karena individu yang siap untuk merespon akan menghasilkan respon yang memuaskan.					
22.	Bahasa dan cara berfikir anak berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu guru mengajar dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berfikir anak. Anak-anak akan belajar lebih baik apabila dapat menghadapi lingkungan dengan baik. Guru harus membantu anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungan dengan sebaik-baiknya. Bahan yang harus dipelajari anak hendaknya dirasakan baru tetapi tidak asing. Berikan peluang agar anak belajar sesuai tahap perkembangannya. Di dalam kelas, anak-anak hendaknya diberi peluang untuk saling berbicara dan diskusi dengan teman-temanya.					

23.	Satu prinsip belajar yang mendasar adalah guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun siswa juga harus berperan aktif membangun sendiri pengetahuan di dalam memorinya. Dalam hal ini, guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide – ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberikan siswa anak tangga yang membawasiswa ke tingkat pemahaman yang lebih tinggi dengan catatan siswa sendiri yang mereka tulis dengan bahasa dan kata – kata mereka sendiri					
24.	Manusia bertanggung jawab terhadap hidup dan perbuatannya serta mempunyai kebebasan dan kemampuan untuk mengubah sikap dan perilaku mereka.					
25.	Anak usia Sekolah Dasar akan memimpin diri mereka sendiri melalui <i>self talk (inner speech)</i> . Melalui <i>inner speech</i> ini, kanak-kanak akan membuat tingkah laku berdasarkan pengalaman mereka. Hal ini berarti bahwa sebenarnya secara tidak langsung dapat mendidik diri anak-anak untuk belajar berfikir.					
JUMLAH						
JUMLAH AKHIR						

E. Pengetahuan Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif

Petunjuk Penggunaan:

1. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang mewakili keadaan yang sebenarnya yang mewakili keadaan diri sendiri dan bukan seharusnya.
2. Berilah tanda \checkmark pada kolom pilihan jawaban yang sesuai.

Petunjuk Penskoran:

1. Berilah:
 - Skor 5 untuk Selalu;
 - Skor 4 untuk Sering;
 - Skor 3 untuk Jarang-jarang;
 - Skor 2 untuk Kadang-kadang; dan
 - Skor 1 untuk Tidak Pernah.
2. Jumlahkan skor yang diperoleh.
3. Panduan Penilaian dan Pemetaan Diri:
 - **Interval Skor 1 – 10**
Pemahaman dan Ketahanan Kemampuan Reflektif berada pada Klasifikasi Rendah.
 - **Interval Skor 11 – 20**
Pemahaman dan Ketahanan Kemampuan Reflektif berada pada Klasifikasi Cukup.
 - **Interval Skor 21 – 30**
Pemahaman dan Ketahanan Kemampuan Reflektif berada pada Klasifikasi Baik.

Tabel 5
Instrumen Pengukuran Pengetahuan Pedagogik
Berbasis Kemampuan Reflektif

NO	ITEM	SLL	SRG	JRG	KDG	TP
26.	Saya selalu menggunakan proses mental yang kompleks yang melibatkan proses berpikir kritis dan kreatif dalam meninjau sesuatu yang telah terjadi atau telah dilakukan.					
27.	Saya selalu menggunakan kemampuan menalar untuk merasakan, meng-identifikasi, membatasi dan merumuskan permasalahan yang ada.					
28.	Saya selalu mengembangkan ide untuk memecahkan masalah.					
29.	Saya memiliki kemauan untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh hal yang akan dimaknai.					
30.	Saya selalu memaknai nilai atas setiap pengalaman pembelajaran yang saya alami.					
JUMLAH						
JUMLAH AKHIR						

F. Pengetahuan Pedagogik Berbasis Kecerdasan Emosional

Petunjuk Penggunaan:

1. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang mewakili keadaan yang sebenarnya yang mewakili keadaan diri sendiri dan bukan seharusnya.
2. Berilah tanda \checkmark pada kolom pilihan jawaban yang sesuai.

Petunjuk Penskoran:

1. Berilah:
 - Skor 5 untuk Selalu;
 - Skor 4 untuk Sering;
 - Skor 3 untuk Jarang-jarang;
 - Skor 2 untuk Kadang-kadang; dan
 - Skor 1 untuk Tidak Pernah.
2. Jumlahkan skor yang diperoleh.
3. Panduan Penilaian dan Pemetaan Diri:
 - **Interval skor 1 – 10**
Pemahaman dan Ketahanan Kecerdasan Emosional berada pada Klasifikasi Rendah.
 - **Interval skor 11 – 20**
Pemahaman dan Ketahanan Kecerdasan Emosional berada pada Klasifikasi Cukup.
 - **Interval skor 21 – 30**
Pemahaman dan Ketahanan Kecerdasan Emosional berada pada Klasifikasi Baik.

Tabel 6
Instrumen Pengukuran Pengetahuan Pedagogik
Berdasarkan Kecerdasan Emosional

NO	ITEM	SLL	SRG	JRG	KDG	TP
31.	Saya selalu dapat mengetahui apa yang menimbulkan rasa marah, senang maupun sedih pada diri pribadi.					
32.	Saya selalu dapat mengekspresikan perasaan hati di manapun berada secara wajar.					
33.	Saya selalu memiliki antusias untuk mencapai prestasi meskipun memiliki hambatan.					
34.	Saya selalu dapat mengenali emosi anak didik					
35.	Saya selalu mampu membina hubungan dengan anak didik..					
JUMLAH						
JUMLAH AKHIR						

G. Pengetahuan Pedagogik Berbasis Pola Komunikasi Instruksional

Petunjuk Penggunaan:

- Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang mewakili keadaan yang sebenarnya yang mewakili keadaan diri sendiri dan bukan seharusnya.

2. Berilah tanda ✓ pada kolom pilihan jawaban yang sesuai.

Petunjuk Penskoran:

- Berilah:
 - Skor 5 untuk Selalu;
 - Skor 4 untuk Sering;
 - Skor 3 untuk Jarang-jarang;
 - Skor 2 untuk Kadang-kadang; dan
 - Skor 1 untuk Tidak Pernah.
- Jumlahkan skor yang diperoleh.
- Panduan Penilaian dan Pemetaan Diri:
 - Interval Skor 1 – 20**
Pemahaman dan Ketahanan Pola Komunikasi Instruksional berada pada Klasifikasi Rendah.
 - Interval Skor 21 – 40**
Pemahaman dan Ketahanan Pola Komunikasi Instruksional berada pada Klasifikasi Cukup.
 - Interval Skor 41 – 50**
Pemahaman dan Ketahanan Pola Komunikasi Instruksional berada pada Klasifikasi Baik.

Tabel 7

Instrumen Pengukuran Pengetahuan Pedagogik
Berdasarkan Pola Komunikasi Instruksional

NO	ITEM	SLL	SRG	JRG	KDG	TP
36.	Dalam interaksi dengan anak didik, saya selalu melakukan komunikasi terbuka dan mengembangkan dialog.					

37.	Saya selalu melakukan komunikasi antar pribadi dengan anak didik.					
38.	Saya selalu melakukan komunikasi kelompok dengan anak didik,					
39.	Saya selalu melakukan komunikasi yang bersifat informasi kepada anak didik.					
40.	Saya selalu melakukan komunikasi yang memfasilitasi anak didik mengeluarkan ide-idenya.					
41.	Saya selalu melakukan komunikasi untuk mempengaruhi anak (persuasif) ber-perilaku belajar sesuai yang diharapkan.					
42.	Saya selalu membiasakan anak didik untuk berkomunikasi dengan santun,					
43.	Saya menggunakan pola komunikasi yang dapat membuat anak mampu mengenali (pengungkapan) kekuatan dan kelemahan secara positif.,					
44.	Saya selalu melakukan komunikasi dalam pendampingan dan bimbingan pencapaian tujuan pembelajaran bagi anak didik.					
45.	Saya selalu melakukan komunikasi yang penekanan pada pendekatan student and teacher centered					
JUMLAH						
JUMLAH AKHIR						

H. Pengetahuan Pedagogik Berbasis Kompetensi Pedagogik

Petunjuk Penggunaan:

1. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang mewakili keadaan yang sebenarnya yang mewakili keadaan diri sendiri dan bukan seharusnya.
2. Berilah tanda \checkmark pada kolom pilihan jawaban yang sesuai.

Petunjuk Penskoran:

1. Berilah:
 - Skor 5 untuk Selalu;
 - Skor 4 untuk Sering;
 - Skor 3 untuk Jarang-jarang;
 - Skor 2 untuk Kadang-kadang; dan
 - Skor 1 untuk Tidak Pernah.
2. Jumlahkan skor yang diperoleh.
3. Panduan Penilaian dan Pemetaan Diri:
 - **Interval Skor 1 – 10**
Pemahaman dan Ketahanan Kompetensi Pedagogik berada pada Klasifikasi Rendah.
 - **Interval Skor 11 – 30**
Pemahaman dan Ketahanan Kompetensi Pedagogik berada pada Klasifikasi Cukup.
 - **Interval Skor 21 – 30**
Pemahaman dan Ketahanan Kompetensi Pedagogik berada pada Klasifikasi Baik.

Tabel 8

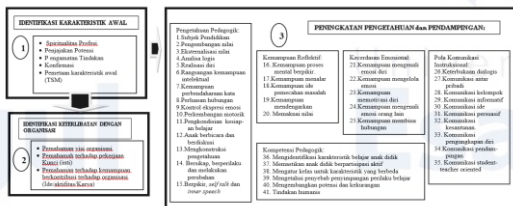
Instrumen Pengukuran Pengetahuan Pedagogik Berbasis Kompetensi Pedagogik

NO	ITEM	SLL	SRG	JRG	KDG	TP
46.	Saya mampu untuk mengidentifikasi karakteristik belajar anak didik					
47.	Saya mampu memberikan kesempatan bagi setiap anak didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.					
48.	Saya melakukan pengaturan kelas untuk karakteristik yang berbeda.					
49.	Saya selalu mengetahui penyebab penyimpangan perilaku belajar.					
50.	Saya selalu mampu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan pada diri siswa.					
51.	Saya selalu memperlakukan anak didik dengan tindakan yang memanusiakan (humanis).					
JUMLAH						
JUMLAH AKHIR						

Bagaimana Langkah-langkah Penerapan Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik?

Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik merupakan sebuah pola dan kerangka konseptual, maka langkah – Langkah penerapannya dilakukan secara prosedural dan sistematis serta menjadi pedoman pengorganisasian pengembangan kompetensi pedagogik

Langkah-langkah penerapan Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2
Langkah-langkah Penerapan Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik (Ratnawati Susanto, 2020)

Langkah Pelaksanaan Penerapan Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik.

Langkah pelaksanaan penerapan Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik dapat dilakukan oleh sekolah secara organisasi untuk pemetaan dan pengembangan kompetensi para guru. Tetapi secara individu para guru juga dapat melakukan pemetaan dan pengembangan kompetensinya secara terpisah atau parsial sebagai komitmen profesi.

Langkah-langkah penerapan terdiri atas 3 tahapan:

1. Tahapan Identifikasi Karakteristik Awal;
2. Tahapan Identifikasi Keterlibatan Dengan Organisasi;
3. Tahapan Strategi Peningkatan Pengetahuan dan Pengembangan Kompetensi.

Langkah Pengembangan Tahap 1

Identifikasi Karakteristik Awal

Setiap individu memiliki karakteristik diri yang berbeda dengan lainnya, apakah merupakan pemberian / hadiah, talenta atau potensi.

Klasifikasi Karakteristik dalam Kelompok Pemberian / Hadiah adalah terjadi apabila individu secara konsisten menerapkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dengan baik sebagai karakteristik yang melekat dan memunculkan hasil yang melampaui.

Klasifikasi Karakteristik dalam Kelompok Talenta adalah individu yang juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang menjadi cirinya dan menunjukkan sikap kooperatif dalam setiap tugas. Umumnya orang bertalenta itu merupakan individu yang menggunakan dan mentransformasi.

Klasifikasi Karakteristik dengan Kategori Potensi adalah memiliki kreativitas dalam menemukan dan memecahkan masalah.

Ketiga klasifikasi karakteristik ini menjadi fokus dari Pengembangan Model Kompetensi.

Identifikasi Karakteristik Awal mencakup bagaimana sebuah Potensi dan Kinerja menjadi Peta Diri. Pemahaman setiap individu atas peta diri menjadi pengaruh yang signifikan dalam berkinerja. Pemetaan peta diri dilakukan dengan menggunakan *Talent Search Matrix / TSM*.

LANGKAH PENGEMBANGAN TAHAP 1 IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK AWAL

Identifikasi Karakteristik Awal terdiri atas 5 Langkah Sub Kegiatan Utama, sebagai berikut:

- a. Sub Kegiatan 1: Penggalian Spiritualitas Profesi.
- b. Sub Kegiatan 2: Penjajakan Potensi Dasar.
- c. Sub Kegiatan 3: Pengamatan Tindakan / Kinerja Pembelajaran.
- d. Sub Kegiatan 4: Konfirmasi.
- e. Sub Kegiatan 5: Pemetaan Peta Diri.

Identifikasi Karakteristik Awal - Sub Kegiatan 1

1. Penggalian Spiritualitas Profesi

Penggalian Spiritualitas Profesi perlu dilakukan oleh pihak sekolah dan ataupun guru sebagai fondasi bagi peran dan fungsi guru serta komitmen dalam melakukan Penerapan Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik. Penggalian Spiritualitas Profesi difokuskan secara mendalam terhadap makna profesi pendidik dan menempatkan peran dan fungsi guru sebagai kunci majunya kehidupan dan peradaban manusia, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pada kegiatan ini guru digali dan dikuatkan komitmen perannya untuk menjadi agen perubahan. Guru harus mampu membuat perbedaan dalam hidup dan kehidupan anak bangsa.

Fokus yang diarahkan dari Penerapan Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik ini membawa para guru menempatkan ruang sisi waktu dan jeda untuk melakukan Orientasi Spiritualitas Profesi Pendidik, sehingga mampu memiliki internalisasi mendalam atas nilai-nilai pilihan dan keputusan profesinya:

- Mengapa menjadi guru?
- Ada apa dengan guru?
- Bagaimana menjadi guru?

CARA

Cara yang dilakukan pada kegiatan mencakup:

N	KOMPONEN	DESKRIPSI	DIRI PRIBADI *				ASESOR *					
			INDIKATOR			PENILAIAN	BUKTI	PENILAIAN		KONSISTEN		
			3	2	1	SKOR	MUTU	SKOR	MUTU	YA	TIDAK	
1.	SPIRITUALITAS	Makna / Nilai Pekerjaan	<input type="checkbox"/> Memaknai Sebagai Cita - Cita <input checked="" type="checkbox"/> Cita - Cita	<input type="checkbox"/> Memaknai Sebagai Motivasi <input type="checkbox"/> Motivasi	<input type="checkbox"/> Bukan Sebagai Cita - Cita <input type="checkbox"/> Sebagai Cita - Cita	3		Buatlah Deskripsi Diri "Mengapa Menjadi Guru" (Maks. 200 Kata).	2		YA	
	PROFESI GURU	Guru Dalam Diri Seseorang.	<input type="checkbox"/> Panggilan Hidup. <input type="checkbox"/> Panggilan Hidup.	<input type="checkbox"/> Dari Luar Diri. <input type="checkbox"/> Dari Luar Diri.	<input type="checkbox"/> Cita - Cita <input type="checkbox"/> Cita - Cita							

Gambar 3
Cara Penggalan Spiritualitas Profesi

Langkah Guru: Melakukan Identifikasi Profil Karakteristik Awal: Spiritualitas Profesi:

1. Melakukan penggalan makna/nilai pekerjaan guru dalam diri.

Guru diajak memetakan diri dalam posisi:

- Memaknai Profesi Guru sebagai Cita-cita atau Panggilan Hidup. (skor 3).
- Memaknai Profesi Guru sebagai Motivasi dari Luar Diri. (skor 2).

- Memaknai Profesi Guru bukan sebagai Cita-cita. (skor 1).
2. Melakukan persepsi diri melalui rumusan deskripsi diri tentang "Mengapa menjadi guru?" dengan batasan maksimal 200 kata.

Langkah Kepala Sekolah/Asesor:

1. Melakukan Verifikasi Pemetaan Guru dengan rumusan deskripsi.
2. Menentukan Konsistensi/Tidak Konsisten antara pemetaan yang dilakukan guru dengan rumusan deskripsi.
3. Melakukan Komunikasi Dengan Guru Untuk Penggalan Komitmen.
4. Melakukan Reflektif dengan bantuan Film Inspiratif (*make a difference*).
5. Sekolah melakukan Penguatan Spiritualitas Profesi secara berkala.

Identifikasi Karakteristik Awal Sub - Kegiatan 2

b. Penjajakan Potensi Dasar

Potensi Dasar merupakan tindakan belajar bertumbuh dan berkembang dalam diri guru melalui berbagai kegiatan pengembangan diri, apakah melalui pelatihan, seminar, forum guru, kelompok kerja, studi lanjut dan berbagai bentuk lainnya.

CARA

N O	KOMPONEN	DESKRIPSI	DIRI PRIBADI *				ASESOR *					
			INDIKATOR			PENILAIAN	BUKTI		PENILAIAN		KONSISTEN	
			3	2	1	SKOR MUTU	PENDUKUNG		SKOR	MUTU	YA	TIDAK
2.	POTENSI DASAR	Tindakan Belajar Bertumbuh dan Berkembang dalam Kegiatan Pengembangan Diri. (Pelatihan, dsb)	Mengikuti ≥ 7 Kali per - Thn Terakhir	4 - 6 Kali per-Thn Terakhir	≤ 3 Kali per-Thn Terakhir	3	Cantumkan URL / Laman Scan Sertifikat.		1		TIDAK	

Gambar 4

Cara Penjajakan Potensi Dasar

Langkah Guru: Melakukan Identifikasi Profil Karakteristik Awal: Potensi Dasar:

- Melakukan penggalan potensi dasar dalam tindakan belajar, bertumbuh dan berkembang dalam kegiatan pengembangan diri.

Guru diajak memetakan diri dalam posisi:

- Mengikuti ≥ 7 kali per tahun terakhir. (skor 3)
- Mengikuti 4 – 6 kali per tahun terakhir. (skor 2)
- Mengikuti ≤ 3 kali per tahun terakhir. (skor 1)

- Melakukan verifikasi bukti pendukung dengan scan sertifikat yang dimiliki (*drive/link*).

Langkah Kepala Sekolah/Asesor:

- Melakukan Verifikasi Pemetaan Guru dengan *Scan* Sertifikat Bukti Pendukung.
- Menentukan Konsistensi / Tidak Konsisten antara Pemetaan yang dilakukan Guru dengan *Scan* Sertifikat Bukti Pendukung.

- Melakukan Komunikasi dengan Guru untuk Penggalian Komitmen.
- Melakukan Reflektif.
- Sekolah melakukan Penguatan Kebutuhan Pengembangan Diri melalui Forum Ilmiah Guru, Program Pelatihan Berbasis Kebutuhan.

Identifikasi Karakteristik Awal - Sub Kegiatan 3

c. Pengamatan Tindakan / Kinerja Pembelajaran

Pengamatan Tindakan atau Kinerja Pembelajaran merupakan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola perubahan perilaku belajar peserta didik.



N	KOMPONEN	DESKRIPSI	DIRI PRIBADI *			ASSESOR *							
			INDIKATOR			PENILAIAN		BUKTI		PENILAIAN		KONSISTEN	
O			3	2	1	SKOR	MUTU	PENDUKUNG		SKOR	MUTU	YA	TIDAK
3.	KINERJA PEMBELAJARAN	Kemampuan Guru dalam Mengelola Perubahan Perilaku Belajar Peserta Didik.	≤ 10% Peserta Didik Mengalami Permasalahan Perilaku Belajar.	11 - 30% Peserta Didik Mengalami Permasalahan Perilaku Belajar.	> 30% Peserta Didik Mengalami Permasalahan Perilaku Belajar.			Cantumkan URL / Laman Rekap Kinerja / Rapor					

Gambar 5

Cara Pengamatan Tindakan / Kinerja Pembelajaran

Langkah Guru: Melakukan Identifikasi Profil Karakteristik Awal: Pengamatan Tindakan/Kinerja Pembelajaran:

- Melakukan Pengamatan dan Pemetaan Kemampuan Guru dalam Mengelola Perubahan Perilaku Belajar Peserta Didik.

Guru diajak memetakan diri dalam posisi:

- $\leq 10\%$ Peserta Didik Mengalami Permasalahan Perilaku Belajar. (skor 3)
 - $11\% - 30\%$ Peserta Didik Mengalami Permasalahan Perilaku Belajar. (skor 2)
 - $> 30\%$ Peserta Didik Mengalami Permasalahan Perilaku Belajar. (skor 1)
2. Melakukan Verifikasi Bukti Pendukung dengan Data Rekap Kinerja / Rapor (drive/link).

Langkah Kepala Sekolah/Asesor:

1. Melakukan Verifikasi Pemetaan Guru dengan Data Rekap Kinerja/Rapor (drive/link).
2. Menentukan Konsistensi / Tidak Konsisten antara pemetaan yang dilakukan guru dengan data rekap kinerja/rapor (drive/link).
3. Melakukan Komunikasi dengan Guru untuk Penggalan Komitmen.
4. Melakukan Reflektif.
5. Sekolah melakukan Penguatan Pengembangan Kompetensi Guru.

Instrumen yang digunakan dalam Tahapan Sub Kegiatan melakukan Identifikasi Profil Karakteristik Awal Pengamatan Tindakan/Kinerja Pembelajaran adalah:

1. Rekaman Tindakan/Kinerja Pembelajaran

Link:

Video 1

Video 2

Rekaman tindakan pembelajaran perlu dilakukan agar dapat diputar ulang untuk melihat kembali dan melakukan pengamatan lebih tajam dengan memperpanjang waktu pengamatan dan fokus pada berbagai aspek. Hal ini merupakan bagian untuk menjaga kualitas pengamatan.

2. Transkrip Proses Pembelajaran

Transkrip diartikan sebagai Salinan. Disebut sebagai Salinan karena merupakan pengalihan dari bunyi/tutur ke dalam bentuk kata, kalimat atau teks. Transkrip yang digunakan dalam proses penelitian pada umumnya untuk merekam atau mendokumentasikan sebuah proses wawancara. Dalam penelitian ini, proses pembelajaran dituangkan dalam bentuk transkrip oleh transkriptor. Selanjutnya transkrip digunakan oleh peneliti/observer sebagai sarana pendamping penggunaan rekaman video pengamatan Tindakan/kinerja pembelajaran. Melalui penggunaan kedua media, baik video pengamatan Tindakan dan transkrip proses pembelajaran, maka diharapkan pengamatan menjadi lebih baik dan berkualitas untuk mengamati keseluruhan aspek pengamatan untuk bahan kajian secara mendalam dan comprehensif.

Contoh Transkrip Proses Pembelajaran:

Tanggal Obsevasi :
Waktu :
Nama Guru :
Kelas :
Sekolah :

Nama Pengamat (Observer)

- 1.
- 2.
- 3.

Link Rekaman Zoom :
Nama Transkriptor :

Transkrip Kinerja Pembelajaran:

(Murid-murid sudah siap dalam pembelajaran)

Guru :

Selamat pagi, anak-anak. Hari ini kita akan pembelajaran jarak jauh. Sebelum PJJ dimulai, kita akan berdo'a terlebih dahulu. Ketua kelas silahkan pimpin yaa

Ketua Kelas :

Siap bu. Sebelum memulai PJJ pada hari ini alangkah baiknya kita berdoa terlebih dahulu. Berdoa dimulai ... Selesai.

Guru :

Terima kasih yaa. Selanjutnya kita akan menyanyikan lagu Garuda Pancasila. Salah satu siswa ada yang memimpin yaa.

Siswa :

Baik teman-teman. Mari kita menyanyikan lagu Garuda Pancasila. Satu dua tiga ... (Menyanyikan lagu Garuda Pancasila)

Guru :

Terima kasih yaa. Gimana kabarnya hari ini ? Semua sehat terus yaa. Hari ini kita akan belajar tema 6 yaitu panas dan perpindahannya, subtema 1 yaitu suhu dan kalor, pembelajaran 5 yaitu IPA, Bahasa Indonesia, dan SBDP. Kemarin kita sudah membahas mengenai suhu dan kalor juga. Ada yang masih ingat apa itu kalor ?

Siswa :

Masih bu. Kalor adalah energi panas yang berpindah dari benda yang bersuhu lebih tinggi ke benda yang bersuhu lebih rendah.

Guru :

Nah betul sekali. Kalor berpindahnya melalui suatu penghantar seperti tembaga, besi, aluminium, emas, air, baja, platinum, timah, baja, dan karbon. (guru menjelaskan materi, siswa memperhatikan sambil mencatat). Sekarang ibu akan menayangkan video bagaimana contoh kalor. Simak baik-baik yaa.

Siswa :

Baik buuu (siswa memperhatikan video)

Guru :

Kalian sudah faham mengenai suhu dan kalor ? Jika belum faham, silahkan tanya yaa

Siswa :

Sudah faham bu.

Guru :

Sekarang kita belajar SBDP. Sebelumnya kita sudah mempelajari tentang tangga nada. Coba jawab, tangga nada yang berirama senang disebut dengan ?

Siswa (Ditsa) :

Tangga nada diatonis mayor bu

Guru :

Iya benar. Kita kasih tepuk tangan dulu. Nah, sekarang tangga nada yang berirama sedih disebut dengan apa ?

Siswa (Mario) :

Tangga nada diatonis minor bu

Guru :

Iya benar. Berarti semuanya masih ingat yaa. Sekarang kita lanjut. Ini merupakan alat musik daerah dari Jawa Barat yang namanya gamelan. Nah gamelan adalah salah satu alat musik yang digunakan untuk mengiringi lagu-lagu pada tangga nada pentatonik. Beberapa alat pada gamelan terbuat dari bilah besi. Nah disini ibu sudah siapkan contoh. Di buku kalian ada lagu yang berasal dari Jawa Barat yang berjudul Cingcangkeling. Dengerin yaaa

(siswa mendengarkan lagu yang ada di dalam video yang ditayangkan oleh guru)

Guru :

Sampai sini pembelajaran kita. Sekarang ibu mau tanya nih. Ada nilainya yaa. Tadi kita membahas tentang apa sih ?

Siswa :

Tentang tangga nada.

Guru :

Dari awal dong

Siswa :

Yang pertama tentang sumber energi kalor, kedua tentang tangga nada

Guru :

Iya pintar. Nama lain dari kalor apa nak ?

Siswa :

Sumber energi panas bu

Guru :

Sumber energi panas yang terbesar yang ada di alam itu apa ?

Siswa :

Matahari bu

Guru :

Pinter. Kenapa yaa alesannya ketika kita menuangkan air panas tidak boleh pada gelas yang basah atau dingin ?

Siswa (Tania) :

Adanya pemuaiian yang tidak merata pada bagian gelas bu

Guru :

Iya pintar. Maka akan menyebabkan gelas itu ?

Siswa (Tania) :

Pecah bu

Guru :

Iyaa benar. Pecah atau retak. Maka dari itu jangan coba-coba yaa karena berbahaya. Sekarang, buka buku kalian halaman 50. Manakah yang paling banyak membutuhkan kalor diantaranya saat kalian mengeringkan sapu tangan yang basah atau mengeringkan handuk yang tebal dan basah ?

Siswa (Rifki) :

Mengeringkan handuk yang basah bu.

Guru :

Iyaa benar rifki. Tadi kita sudah mendengarkan lagu yang berjudul cincangkeling. Lagu itu berirama apa sih ?

Siswa :

Mayor bu

Guru :

Kenapa mayor ?

Siswa :

Karena lagunya bersifat ceria

Guru :

Asalnya dari mana ?

Siswa :

Jawa barat (sambil berteriak)

Guru :

Pinter.. Lain kali kalau mau jawab yang sopan yaa. Nah alat musik yang tadi kita pelajari yang berasal dari jawa barat, apa namanya ?

Siswa (Putri Alifia) :

Gamelan bu

Guru :

Betul. Nah sekian dari ibu pembelajaran hari ini. Tugas nanti akan ibu share di grup wa yaa. Selamat belajar. Ibu tutup yaa. Selamat pagi.

3. Rubrik Pengamatan

Rubrik adalah sebuah uraian atau deskripsi secara rinci mengenai kinerja tertentu beserta dengan kriteria yang digunakan dalam melakukan penilaian. Rubrik merupakan alat untuk melakukan penilaian yang cenderung dapat bersifat subjektif. Rubrik ditetapkan sebagai sebuah upaya untuk mendeskripsikan kriteria penilaian secara konsisten. Tujuannya agar terjadinya penilaian yang lebih aktual, tepat dan adil.

Rubrik yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk sebagai berikut:



Tabel 1

Rubrik Pengamatan Tindakan/Kinerja Pembelajaran

**RUBRIK PENGAMATAN TINDAKAN/KINERJA PEMBELAJARAN
MELALUI PENGALAMAN BELAJAR SISWA
MODEL PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK**

Nama Siswa :

Kelas :

Nama Guru :

Petunjuk:

Berikan skor 1 jika ya, dan 0 jika tidak, dan jumlahkan pada masing-masing dimensi dan pada jumlah akhir.

NO	DIMENSI	DILAKUKAN	
		YA	TIDAK
A.	PENGETAHUAN PEDAGOGIK		
I.	Penerapan Filsafat Pendidikan		
	1 Siswa diperhatikan guru		
	2 Siswa diajarkan guru untuk memiliki nilai dan sikap yang baik dalam belajar.		
	3 Siswa diajarkan guru untuk menerapkan nilai dan sikap yang baik dalam belajar.		
	4 Siswa diajarkan guru untuk memiliki kemampuan berpikir dalam belajar.		
	JUMLAH		

NO	DIMENSI	DILAKUKAN	
		YA	TIDAK
A.	PENGETAHUAN PEDAGOGIK		
II.	Penerapan Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini		
	5 Guru membimbing siswa untuk menunjukkan kemampuannya dalam belajar.		
	6 Guru membimbing siswa agar mampu berpikir.		
	7 Guru membimbing siswa agar setiap hari-nya dapat bertambah jumlah perbendaharaan kata.		
	8 Guru membimbing siswa agar dapat berteman dengan yang lain.		
	9 Guru membimbing siswa agar tidak memiliki sifat cepat marah.		

	10	Guru memberikan keleluasaan dan kebutuhan fisik untuk siswa dapat leluasa dalam belajar (menggerakkan badan, minum Ketika mulai merasa Lelah. Ketika belajar).		
		JUMLAH		

NO	DIMENSI		DILAKUKAN	
			YA	TIDAK
A.	PENGETAHUAN PEDAGOGIK			
III.	Penerapan Teori Belajar			
	11	Guru mengkondisikan ke-siapan belajar siswa.		
	12	Guru memberi kesempatan siswa untuk berbicara dan berdiskusi dalam belajar.		
	13	Guru mendampingi siswa untuk dapat memahami pembelajarannya sendiri		
	14	Guru mendampingi siswa untuk selalu bersikap yang baik setiap hari.		
	15	Guru mendampingi siswa untuk dapat berpikir dan berbicara dengan menggunakan kata-kata sendiri.		
		JUMLAH		

NO	DIMENSI		DILAKUKAN	
			YA	TIDAK
B.	KEMAMPUAN REFLEKTIF			
	16	Ketika ada masalah, guru mengajak siswa dan siswa terkait paham dan tahu adanya masalah.		

	17	Guru mengajak siswa untuk memahami apa yang menyebabkan terjadinya masalah.		
	18	Guru mengajak siswa untuk dapat memecahkan masalah yang terjadi.		
	19	Guru mengajak siswa menyadari akibat yang dialami jika terjadi masalah.		
	20	Guru mengajak siswa untuk belajar mendengarkan.		
		JUMLAH		

NO	DIMENSI		DILAKUKAN	
C.	KECERDASAN EMOSIONAL		YA	TIDAK
	21	Guru sering menjan marah Ketika mengajar.		
	22	Guru sering marah Ketika mengajar.		
	23	Guru selalu semangat Ketika mengajar.		
	24	Guru mengetahui Ketika ada murid yang sedang sedih ataupun marah.		
	25	Guru selalu berlaku baik dengan siswa.		
		JUMLAH		

NO	DIMENSI		DILAKUKAN	
D.	POLA KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL		YA	TIDAK
	26	Guru mengondisikan situasi siswa untuk berdialog tanpa rasa takut.		
	27	Guru mengondisikan siswa dapat berbicara dengan guru tanpa rasa takut.		
	28	Guru berbicara dengan siswa secara berkelompok		

	29	Guru berkomunikasi dengan siswa dalam menyampaikan materi dan informasi.		
	30	Guru sering memberikan ide kepada siswa.		
	31	Guru sering membujuk jika siswa bosan dan jemu untuk belajar dan me-ngerjakan tugas.		
	32	Guru selalu berbicara dengan sopan dan santun kepada siswa.		
	33	Guru selalu meminta siswa untuk tidak malu me-ngatakan belum mengerti atau sudah mengerti Ketika belajar.		
	34	Guru selalu mendampingi murid Ketika belajar sampai siswa menjadi paham.		
	35	Guru sering memulai bertanya kepada siswa Ketika mengjaar, tetapi juga sering meminta siswa yang bertanya lebih dulu.		
		JUMLAH		

NO	DIMENSI		DILAKUKAN	
	E.	KOMPETENSI PEDAGOGIK	YA	TIDAK
	36	Guru mengetahui nama dan bakat siswa		
	37	Guru mengkondisikan siswa untk aktif dalam belajar		
	38	Guru melakukan peng-aturan mentempat duduk siswa.		
	39	Guru mengetahui jika siswa tidak belajar dengan baik.		
	40	Guru mengetahui bakat dan kekurangan siswa.		

	41	Guru memperlakukan siswa dengan baik dan tidak pernah bersikap kasar.		
		JUMLAH		

NO	DIMENSI		DILAKUKAN	
G.	KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR		YA	TIDAK
	42	Pelajaran selalu dimulai tepat waktu.		
	43	Pelajaran selalu selesai tepat waktu.		
	44	Suasana belajar terasa nyaman.		
	45	Guru memperlihatkan ke-mampuan mengelola siswa sehingga dapat belajar dengan aktif.		
	46	Guru memperlihatkan ke-mampuan mengelola siswa sehingga dapat belajar dengan baik.		
	47	Guru memperlihatkan ke-mampuan mengelola suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menakutkan.		
	48	Ketika mengajar, guru selalu bertanya tentang pelajaran kepada siswa.		
	49	Ketika siswa dapat menjawab, guru sering memuji.		
	50	Guru sering melakukan permainan, bercerita, menggunakan kuis dan lain-lain dalam mengajar.		
	51	Guru mampu mengajar sehingga siswa dapat memahami.		
	52	Guru selalu melakukan doa dan melakukan presensi Ketika memulai pelajaran dan mengucapkan salam ketika pelajaran berakhir.		
	53	Guru sering membimbing murid-murid yang belum paham dalam kelompok kecil (biasanya berdua-dua atau bertiga-tiga)		

	54	Guru sering mengatur tempat duduk dengan bermacam-macam variasi (melingkar, huruf U, dan sebagainya)		
	55	Guru sering menggunakan gambar, film atau benda lainnya Ketika mengajar.		
		Sebutkan medianya:		
		JUMLAH		

Tabel 2
Lembar Catatan
Pengamatan Tindakan/Kinerja Pembelajaran

<p>LEMBAR CATATAN PENGAMATAN TINDAKAN/KINERJA PEMBELAJARAN</p>
<p>1. ASPEK PENGETAHUAN PEDAGOGIK</p>
<p>2. ASPEK KEMAMPUAN REFLEKTIF</p>

3. ASPEK KECERDASAN EMOSIONAL

4. ASPEK POLA KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL

5. ASPEK KOMPETENSI PEDAGOGIK

6. ASPEK KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR

Identifikasi Karakteristik Awal - Sub Kegiatan 4

d. Konfirmasi

Konfirmasi merupakan sebuah penegasan, pengesahan, dan ataupun membenaran tentang sesuatu hal. Kegiatan mengonfirmasikan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan penegasan ataupun membenaran atas makna Spiritualitas Profesi, Penjajakan Potensi dasar, dan Pengamatan Tindakan/Kinerja Pembelajaran yang dilakukan observer. Melalui Langkah ini maka diharapkan kualitas dari hasil pengamatan menjadi aktual dan tidak berdasarkan subjektifitas semata dari observer. Mengkonfirmasi merupakan bagian yang sangat penting dilakukan kepala sekolah/asesor untuk memberi kesempatan kepada guru yang diobserver agar mengenali kinerjanya dan untuk kesempatan ini juga menjadi bagian untuk melakukan peta diri dan komitmen peningkatan kompetensi. Bentuk konfirmasi dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok. Bentuk konfirmasi juga dapat dilakukan dalam bentuk 360 derajat, dengan melibatkan pihak rekan guru (*peer*), kepala sekolah/asesor dan tim observer lainnya. Instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3
LEMBAR KONFIRMASI
 Spiritualitas Profesi, Penjajakan Potensi Dasar dan
 Pengamatan Tindakan/Kinerja Pembelajaran

NO	ASPEK	KONFIRMASI		KETERANGAN
		SESUAI	TIDAK SESUAI	
1.	Spiritualitas Profesi			
2.	Penjajakan Potensi Dasar			
3.	Pengamatan Tindakan/ Kinerja Pembelajaran			

Langkah Kepala Sekolah/Asesor:

1. Melakukan Konfirmasi Kesesuaian Spiritualitas Profesi dengan Deskripsi Diri.
2. Melakukan Konfirmasi Kesesuaian Penjajakan Potensi Dasar dengan Data.
3. Melakukan Konfirmasi Kesesuaian Pengamatan Tindakan / Kinerja Pembelajaran dengan Data.
4. Sekolah Melakukan Penguatan Pengembangan Tahap 1 - Identifikasi Karakteristik Awal.

Langkah Guru: Melakukan Konfirmasi Identifikasi Profil Karakteristik Awal:

1. Melakukan Reflektif atas Kesesuaian Spiritualitas Profesi dengan Deskripsi Diri dan Hasil Asesor.

Peta Diri sebagai penyatuan hasil dari komponen kedua - Potensi Dasar dan komponen ketiga - Kinerja Pembelajaran, yang dimaknai dengan:

- Skor tertinggi 3 dengan tiga kategori Pertemuan Potensi Diri dan Kinerja Pembelajaran, yaitu:
 - (3;3) dengan Warna Biru.
 - (3;2) dengan Warna Hijau.
 - (2;3) dengan Warna Hijau.
- Skor 2 adalah Pertemuan Potensi Diri dan Kinerja Pembelajaran, yaitu:
 - (3;1) dengan Warna Kuning.
 - (2;2) dengan Warna Kuning.
 - (1;3) dengan Warna Kuning.
- Skor 1 sebagai skor terendah dengan Pertemuan Potensi Diri dan Kinerja Pembelajaran, yaitu:
 - (1;1) dengan Warna Merah.
 - (2;1) dengan Warna Orange.
 - (1;2) dengan Warna Orange.

Matriks Peta Diri menggambarkan Peta Diri Guru secara Individu dan Sekolah yang digambarkan dalam 9 kuadran sebagai pertemuan Potensi Diri dan Kinerja Pembelajaran yang dinyatakan dengan skor (x,y) dan simbol berwarna, yang terdiri dari:

- Kuadran 1 (1;1) dengan Warna Merah:
Yang berarti Potensi Diri dan Kinerja Pembelajaran dalam Katagori Rendah.
- Kuadran 2 (2;1) dengan Warna Orange:
Yang berarti Potensi Diri dalam Katagori Cukup dan Kinerja Pembelajaran dalam Katagori Rendah.

- Kuadran 3 (3;1) dengan Warna Kuning:
Yang berarti Potensi Diri dalam Katagori Tinggi dan Kinerja Pembelajaran dalam Katagori Rendah.
- Kuadran 4 (3;2) dengan Warna Hijau:
Yang berarti Potensi Diri dalam Katagori Tinggi dan Kinerja Pembelajaran dalam Katagori Cukup.
- Kuadran 5 (2;2) dengan Warna Kuning:
Yang berarti Potensi Diri dalam Katagori Cukup dan Kinerja Pembelajaran dalam Katagori Cukup.
- Kuadran 6 (1;2) dengan Warna Orange:
Yang berarti Potensi Diri dalam Katagori Rendah dan Kinerja Pembelajaran dalam Katagori Cukup.
- Kuadran 7 (1;3) dengan Warna Kuning:
Yang berarti Potensi Diri dalam Katagori Rendah dan Kinerja Pembelajaran dalam Katagori Tinggi.
- Kuadran 8 (2;3) dengan Warna Hijau:
Yang berarti Potensi Diri dalam Katagori Cukup dan Kinerja Pembelajaran dalam Katagori Tinggi.
- Kuadran 9 (3;3) dengan Warna Biru:
Yang berarti Potensi Diri dalam Katagori Tinggi dan Kinerja Pembelajaran dalam Katagori Tinggi.

ELEMEN TAHAP 1 : PROFIL KARAKTERISTIK AWAL												
N	KOMPONEN	DESKRIPSI	DIRI PRIBADI *						ASSESOR *			
			INDIKATOR			PENILAIAN		BUKTI	PENILAIAN		KONSISTEN	
0			3	2	1	SKOR	MUTU	PENDUKUNG	SKOR	MUTU	YA	TIDAK
4.	PETA DIRI	Posisi Pertemuan Potensi Dasar dan Kinerja Pembelajaran dalam bentuk Matriks 9 Kuadran.	(3 ; 3)	(3 ; 1)	(1 ; 1)							
			(3 ; 2)	(2 ; 2)	(2 ; 1)							
			(2 ; 3)	(1 ; 3)	(1 ; 2)							

Gambar 7
Cara Kerja Matriks Peta Diri

Langkah Guru: Melakukan Identifikasi Profil Karakteristik Awal: Peta Diri:

- Menempatkan Peta Diri.

Langkah Kepala Sekolah/Asesor: Melakukan Identifikasi Profil Karakteristik Awal: Peta Diri:

1. Menempatkan Peta Diri.
2. Menuliskan Catatan Atas Hasil Peta Diri.
3. Mengkomunikasikan kepada guru terkait.

RANGKUMAN TAHAP 1

PETUNJUK TAHAP 1 :	
1. Profil Karakteristik Awal berisi empat komponen, yaitu :	
a. Spritualitas Profesi Guru	d. Kpnfirmasi
b. Potensi Dasar	d. Peta Diri
c. Kinerja Pembelajaran	
2. Setiap komponen memiliki Deskripsi dan Indikator sebagai persamaan persepsi penilaian.	
3 Pada Kolom Bukti Pendukung, sertakan URL / Laman dokumen yang diminta.	
Kolom URL / Laman agar dipastikan dapat diunduh guna mendukung Validasi Profil.	

LANGKAH PENGEMBANGAN TAHAP 2

IDENTIFIKASI KETERLIBATAN DENGAN ORGANISASI

Membangun sebuah model kompetensi adalah mencerminkan bagaimana membangun sebuah lingkungan kerja yang sehat dan kondusif dengan mengintegrasikan peran dan keterlibatan dari individu-individu sebagai sumber daya manusia. Keterlibatan individu dalam organisasi berada pada tingkat yang rendah, cukup ataupun kurang dapat tercermin dari kemampuan dan pemahamannya terhadap organisasi.

Identifikasi Keterlibatan Dengan Organisasi mencakup 3 Sub Langkah sebagai berikut:

1. Pemahaman Visi Organisasi.
2. Pemahaman Terhadap Pekerjaan Kunci (Inti).
3. Pemahaman Terhadap Kemampuan Berkontribusi Terhadap Organisasi (Ide/Aktivitas/Karya)

Identifikasi Keterlibatan Dengan Organisasi

Sub Kegiatan 1

a. Pemahaman Visi Organisasi

Pemahaman terhadap visi organisasi dicirikan melalui kemampuan dalam merumuskan deskripsi visi organisasi dengan lengkap dan tepat.

N	KOMPONEN	DESKRIPSI	DIRI PRIBADI *			ASESOR *													
			INDIKATOR			PENILAIAN		PENILAIAN		KONSISTEN									
			3	2	1	SKOR	MUTU	SKOR	MUTU	YA	TIDAK								
0		Tuliskan Rumusan Visi Organisasi :																	
1.	PEMAHAMAN VISI ORGANISASI	<input type="checkbox"/> Visi Organisasi di Deskripsikan dgn Lengkap dan Tepat.	<input type="checkbox"/> Visi Organisasi di Deskripsikan dgn beradgn makna yang sama meskipun kalimat ti- dak tepat sama.	<input type="checkbox"/> Visi Organisasi Dideskripsikan tidak benar dan maknanya berbeda.															

Gambar 8

Cara Kerja Pemahaman Visi Organisasi

Langkah Guru:

Melakukan Identifikasi Keterlibatan Dengan Organisasi:
Pemahaman Terhadap Visi Organisasi:

Guru Menuliskan Rumusan Visi Organisasi

- Skor 3 menjadi penilaian apabila:
Visi Organisasi dideskripsikan dengan Lengkap dan Tepat.
- Skor 2 menjadi penilaian apabila:
Visi Organisasi dideskripsikan dengan Benar dengan Makna yang sama meskipun kalimat tidak tepat sama.
- Skor 1 menjadi penilaian apabila:
Visi Organisasi dideskripsikan Tidak Benar dan Maknanya Berbeda.

Langkah Kepala Sekolah/Asesor:

Melakukan Identifikasi Keterlibatan Dengan Organisasi:
Pemahaman terhadap Visi Organisasi:

1. Kepala Sekolah/Asesor menilai deskripsi rumusan Visi Organisasi yang dilakukan guru dan melakukan skoring:
 - Skor 3 menjadi penilaian apabila:
Visi Organisasi dideskripsikan dengan Lengkap dan Tepat.
 - Skor 2 menjadi penilaian apabila:
Visi Organisasi dideskripsikan dengan Benar dengan Makna yang sama meskipun Kalimat Tidak Tepat Sama.
 - Skor 1 menjadi penilaian apabila:
Visi Organisasi dideskripsikan Tidak Benar dan Maknanya Berbeda.
2. Menuliskan Catatan Atas Hasil Penilaian.
3. Mengkomunikasikan Kepada Guru Terkait.

Identifikasi Keterlibatan Dengan Organisasi Sub Kegiatan 2

b. Pemahaman Terhadap Pekerjaan Kunci (Inti)

Pemahaman Terhadap Pekerjaan Kunci (Inti) dicirikan dengan kemampuan merumuskan seluruh deskripsi pekerjaan kunci mendukung pencapaian visi.

CARA

N	KOMPONEN	DESKRIPSI	DIRI PRIBADI *			ASESOR *						
			INDIKATOR			PENILAIAN		PENILAIAN		KONSISTEN		
			3	2	1	SKOR	MUTU	SKOR	MUTU	YA	TIDAK	
0												
2	PEMAHAMAN TERHADAP PEKERJAAN KUNCI (INTI)	Tuliskan Pekerjaan Kunci untuk mencapai Visi Organisasi :										
		1. <input type="checkbox"/> Pekerjaan Kunci Mendukung Pencapaian Visi.	<input type="checkbox"/> Seluruh Deskripsi	<input type="checkbox"/> Sebagian Besar Deskripsi	<input type="checkbox"/> Sebagian Kecil (< 50%) Deskripsi							
		2. <input type="checkbox"/> Pekerjaan Kunci Mendukung Pencapaian Visi.	<input type="checkbox"/> Mendukung	<input type="checkbox"/> Mendukung	<input type="checkbox"/> Pekerjaan Kunci yang Mendukung Pencapaian Visi.							
		3. <input type="checkbox"/> Pekerjaan Kunci Mendukung Pencapaian Visi.	<input type="checkbox"/> Mendukung	<input type="checkbox"/> Mendukung	<input type="checkbox"/> Pekerjaan Kunci yang Mendukung Pencapaian Visi.							
		dst										

Gambar 9

Cara Kerja Pemahaman Terhadap Pekerjaan Kunci (Inti)

Langkah Guru:

Melakukan Identifikasi Keterlibatan Dengan Organisasi:
Pemahaman Terhadap Pekerjaan Kunci (Inti):

Guru Menuliskan Rumusan Pekerjaan Kunci (Inti)

- Skor 3 menjadi penilaian apabila:
Seluruh Deskripsi Pekerjaan Kunci Mendukung Pencapaian Visi.
- Skor 2 menjadi penilaian apabila:
Sebagian Besar Deskripsi Pekerjaan Kunci Mendukung Pencapaian Visi.
- Skor 1 menjadi penilaian apabila:
Sebagian Kecil (< 50%) Deskripsi Pekerjaan Kunci yang mendukung pencapaian visi.

Langkah Kepala Sekolah/Asesor:

Melakukan Identifikasi Keterlibatan Dengan Organisasi:
Pemahaman Terhadap Pekerjaan Kunci (Inti):

1. Kepala Sekolah/Asesor menilai deskripsi rumusan pekerjaan kunci (inti) yang dilakukan guru, dan melakukan skoring:
 - Skor 3 menjadi penilaian apabila:
Seluruh Deskripsi Pekerjaan Kunci Mendukung Pencapaian Visi.
 - Skor 2 menjadi penilaian apabila:
Sebagian Besar Deskripsi Pekerjaan Kunci Mendukung Pencapaian Visi.
 - Skor 1 menjadi penilaian apabila:
Sebagian Kecil (< 50%) Deskripsi Pekerjaan Kunci Yang Mendukung Pencapaian Visi.
2. Menuliskan Catatan Atas Hasil Penilaian.
3. Mengkomunikasikan Kepada Guru Terkait.

Identifikasi Keterlibatan Dengan Organisasi Sub Kegiatan 3

c. Pemahaman Terhadap Kemampuan Berkontribusi Terhadap Organisasi (Ide / Aktifitas / Karya)

Pemahaman terhadap kemampuan berkontribusi terhadap organisasi dicerminkan dalam kemampuan tindakan / aktifitas karya yang dilakukan pada kurun waktu terakhir, apakah karya berupa ide, aktifitas ataupun karya lainnya.

No	KOMPONEN	DESKRIPSI	DIRI PRIBADI *			ASSESSOR *					
			INDIKATOR			PENILAIAN		PENILAIAN		KONSISTEN	
			3	2	1	SKOR	MUTU	SKOR	MUTU	YA	TIDAK
1.	PEMAHAMAN TERHADAP KEMAMPUAN BERKONTRIBUSI TERHADAP ORGANISASI (IDE / AKTIFITAS / KARYA)	Tuliskan Ide/Aktifitas/Karya yang dilakukan pada tahun terakhir : 1. <input type="checkbox"/> Aktifitas / Karya 2. <input type="checkbox"/> Dengan Penugasan dan Pro Aktif. 3. dst	Berkontribusi Dalam Ide / <input type="checkbox"/> Aktifitas / Karya	Berkontribusi dalam Ide / <input type="checkbox"/> Aktifitas / Karya Sesuai dengan Penugasan.	Tidak Berkontribusi dalam Ide / <input type="checkbox"/> Aktifitas / Karya Terhadap Organisasi.						

Gambar 10

Cara Kerja Pemahaman Terhadap Kemampuan Berkontribusi Terhadap Organisasi (Ide/Aktifitas/Karya)

CARA

Langkah Guru:

Melakukan Identifikasi Keterlibatan Dengan Organisasi: Pemahaman Terhadap Kemampuan Berkontribusi Terhadap Organisasi.

Guru menuliskan ide/aktifitas/karya yang dilakukan pada tahun terakhir:

- Skor 3 menjadi penilaian apabila: Berkontribusi dalam ide/aktifitas/karya dengan penugasan dan pro aktif.

- Skor 2 menjadi penilaian apabila:
Berkontribusi dalam ide/aktifitas/karya sesuai dengan penugasan.
- Skor 1 menjadi penilaian apabila:
Tidak Berkontribusi dalam ide/aktivitas/karya terhadap organisasi.

Langkah Kepala Sekolah/Asesor:

Melakukan Identifikasi Keterlibatan Dengan Organisasi:

Pemahaman Terhadap Kemampuan Berkontribusi Terhadap Organisasi:

1. Kepala sekolah/asesor menilai deskripsi rumusan ide/aktifitas/karya yang dilakukan pada tahun terakhir dan melakukan skoring:
 - Skor 3 menjadi penilaian apabila:
Berkontribusi dalam ide/aktivitas/karya dengan penugasan dan pro aktif.
 - Skor 2 menjadi penilaian apabila:
Berkontribusi dalam ide/aktifitas/karya sesuai dengan penugasan.
 - Skor 1 menjadi penilaian apabila:
Tidak Berkontribusi dalam ide/aktivitas/karya terhadap organisasi.
2. Menuliskan catatan atas hasil penilaian.
3. Mengkomunikasikan kepada guru terkait.

LANGKAH PENGEMBANGAN TAHAP 3

PROFIL STRATEGI PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PENDAMPINGAN MODEL KOMPETENSI PEDAGOGIK

Profil Strategi Peningkatan Pengetahuan dan Pendampingan Model Kompetensi Pedagogik terdiri dari Lima Komponen, yaitu:

- a. Strategi Peningkatan Pengetahuan Pedagogik;
- b. Strategi Peningkatan Kemampuan Reflektif;
- c. Strategi Peningkatan Kemampuan Kecerdasan Emosional;
- d. Strategi Peningkatan Kemampuan Pola Komunikasi Instruksional; dan
- e. Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik.

Kemampuan guru dalam mengembangkan strateginya akan terlihat dari kemampuannya berinovasi dan ini merupakan pengukuran terhadap suksesnya sebuah capaian pembelajaran pendidikan. Strategi Peningkatan Pengetahuan Pedagogik dapat dilakukan dengan cara:

- Menenal Tahapan Perkembangan Peserta Didik.
- Menguasai Teori dan Prinsip Pembelajaran.
- Membaca Buku.
- Melakukan Dialog melalui Forum Diskusi Ilmiah.
- Mengikuti Kelompok Kerja Guru / Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).
- Mengikuti Pelatihan.

Strategi Peningkatan Kemampuan Reflektif dapat dilakukan dengan melalui:

- Pengembangan Menggunakan Pertanyaan Mendasar.
- Melakukan Proses Mendengarkan.

- Menyelaraskan Perspektif dan Pandangan.
- Berpikir Terbalik.
- Mengembangkan Pandangan Jauh Ke Depan.
- Mengembangkan Kemampuan Menalar.
- Mengembangkan Pada Hal Detail.
- Belajar Mengidentifikasi Masalah.
- Melakukan Cek Ricek.
- Asosiasi Hubungan Atas Nilai.
- Mendorong Kemampuan Siswa Dalam Bercerita.
- Menggunakan Cerita Untuk Reflektif.
- Mengapresiasi Hasil Karya Diri dan Orang Lain.

Dalam sisi yang lain, Strategi Pengembangan Kompetensi juga perlu difokuskan pada Kemampuan Kecerdasan Emosional. Sementara pada Strategi Peningkatan Kecerdasan Emosional dengan melalui:

- Mengeskpresikan Emosi Terstruktur.
- Introspeksi.
- Memahami Bahasa Tubuh.
- Membuka Pikiran.
- Melatih Hening.
- Mengembangkan Toleransi.
- Menghargai Tindakan Yang Telah Dilakukan.
- Mengembangkan Kepekaan.
- Tidak Membandingkan.
- Melatih Penyelesaian Masalah Kompleks dengan Alternatif Kompleks dan Berbagai Pihak.
- Latihan Dialog dan Berkompromi.
- Bermain Peran Terbalik.
- Melakukan Aktifitas Kunjungan Rumah untuk Empati dan Peduli.

Sementara Pengembangan Pola Komunikasi Instruksional yang mendukung profil kompetensi secara signifikan perlu dilakukan melalui:

- Upaya Membatasi Penggunaan Kata Yang Tidak Banyak Namun Fokus.
- Mengubah Kata-Kata Baru Yang Lebih Positif.
- Menggunakan Ekspresi atau Alih Kode.
- Menggunakan Gerak Tubuh atau Mimik.
- Menggunakan Kata-Kata Umum.
- Memperbaiki Komunikasi Non Verbal.
- Memperbaiki Interaksi Bahasa Tubuh dan Lisan.
- Mengembangkan Komunikasi Individu dan Kelompok.
- Memberi Umpan Balik.
- Melatih Penyampaian Yang Jelas dan Fokus.
- Menggunakan Gambar.
- Menghindari Kosa Kata Rumit dan Kalimat Yang Beranak Kalimat.
- Mendengarkan Suara.
- Mendengarkan Suara Kita Sendiri Terlebih Dahulu.
- Memberikan Senyum.
- Menciptakan Role Model.
- Belajar Meminta Saran dan Masukan.
- Belajar Menata Kelengkapan Pesan.
- Menata Konten Yang Berbobot.
- Menimbulkan Pertanyaan *Open Ended* Yang "Pintar".
- Tidak Membohongi Isi Pesan.
- Melibatkan Lawan Bicara dan Menggunakan Kata-Kata.

Profil Strategi Peningkatan Pengetahuan dan Pendampingan Model Kompetensi Pedagogik Sub Kegiatan 1

a. Strategi Peningkatan Pengetahuan Pedagogik

Strategi Peningkatan Pengetahuan Pedagogik merupakan cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan pengetahuan yang mencakup:

- Konsep Pengetahuan Filsafat Pendidikan;
- Teori Belajar dan Pembelajaran; dan
- Psikologi Perkembangan.

NO	KOMPONEN	DESKRIPSI	STRATEGI DILAKUKAN	DIRI PRIBADI *			ASSESOR *									
				INDIKATOR			PENILAIAN	BUKTI	PENILAIAN		KONSISTEN					
				3	2	1	SKOR	MUTU	PENDUKUNG	SKOR	MUTU	YA	TIDAK			
1.	STRATEGI PENINGKATAN PENGETAHUAN PEDAGOGIK	Cara yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan yang mencakup : Konsep Pengetahuan Filsafat Pendidikan, Teori Belajar dan Pembelajaran, dan Psikologi Perkembangan Anak	1. 2.	Menerapkan > 2 strategi secara Konsisten, Faktual, dan berdampak pada Kinerja Pembelajaran.	Menerapkan 1 - 2 strategi secara Konsisten, Faktual, dan berdampak pada Kinerja Pembelajaran.	Menerapkan Strategi Tidak Secara Konsisten, Tidak Faktual, dan Tidak Berdampak pada Kinerja Pembelajaran.			URL, Laman Buktik Kegiatan (Dokumen/Peta Video)							

Gambar 11
Cara Kerja Strategi Peningkatan Pengetahuan Pedagogik

CARA

Langkah Guru:

Strategi Peningkatan Pengetahuan Pedagogik

Guru menuliskan strategi yang dilakukan:

- Skor 3 menjadi penilaian apabila:
Menerapkan > 2 strategi secara konsisten, faktual, dan berdampak pada kinerja pembelajaran.

- Skor 2 menjadi penilaian apabila:
Menerapkan 1 - 2 strategi secara konsisten, faktual, dan berdampak pada kinerja pembelajaran.
- Skor 1 menjadi penilaian apabila:
Menerapkan strategi secara tidak konsisten, faktual, dan tidak berdampak pada kinerja pembelajaran.
- Guru melampirkan dokumen bukti foto/video kegiatan strategi peningkatan pengetahuan yang dituliskan dan menuliskan url/laman.

Langkah Kepala Sekolah/Asesor:

Melakukan Sub Kegiatan 1:

Strategi Peningkatan Pengetahuan Pedagogik

1. Kepala Sekolah/Asesor menilai rumusan strategi yang dilakukan guru dan melakukan skoring:
 - Skor 3 menjadi penilaian apabila menerapkan > 2 strategi secara konsisten, faktual, dan berdampak pada kinerja pembelajaran.
 - Skor 2 menjadi penilaian apabila menerapkan 1 - 2 strategi secara konsisten, faktual, dan berdampak pada kinerja pembelajaran.
 - Skor 1 menjadi penilaian apabila menerapkan strategi secara tidak konsisten, faktual, dan tidak berdampak pada kinerja pembelajaran.
 - Melakukan penilaian kesesuaian lampiran dokumen bukti foto/video kegiatan strategi peningkatan pengetahuan pedagogik yang dituliskan guru dari url/laman.
2. Menuliskan catatan atas hasil penilaian.
3. Mengkomunikasikan kepada guru terkait.

Profil Strategi Peningkatan Pengetahuan dan Pendampingan Model Kompetensi Pedagogik Sub Kegiatan 2

b. Strategi Peningkatan Kemampuan Reflektif

Strategi Peningkatan Kemampuan Reflektif merupakan cara yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan intelektual yang terwujud sebagai aktifitas mental berpikir, menalar, memecahkan masalah melalui pembiasaan sikap reflektif yang diawali dengan kemampuan mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan memaknai pengalaman.

N	KOMPONEN	DESKRIPSI	STRATEGI DILAKUKAN	DIRI PRIBADI *						ASSESOR *								
				INDIKATOR			PENILAIAN		BUKTI		PENILAIAN		KONSISTEN					
				3	2	1	SKOR	MUTU	PENDUKUNG	SKOR	MUTU	YA	TIDAK					
2.	STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN REFLEKTIF	Cara yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan intelektual yang terwujud sebagai Aktifitas Mental Berpikir, Menalar, Memecahkan Masalah melalui Pembiasaan Sikap Reflektif yang di awali dengan Kemampuan Mendengarkan dengan Sunguh - Sungguh, dan Memaknai Pengalaman.	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10.	Menerapkan > 2 strategi secara Konsisten, Faktual, dan berdampak pada Kinerja Pembelajaran.	Menerapkan 1 - 2 strategi secara Konsisten, Faktual, dan berdampak pada Kinerja Pembelajaran.	Menerapkan Strategi Tidak Secara Konsisten, Tidak Faktual, dan Tidak Berdampak pada Kinerja Pembelajaran.				URL / Laman BuktI Kegiatan (Dokumen/Foto/Video)								

Gambar 12

Cara Kerja Strategi Peningkatan Kemampuan Reflektif



Langkah Guru:
Melakukan Strategi Peningkatan Kemampuan Reflektif

Guru menuliskan strategi yang dilakukan:

- Skor 3 menjadi penilaian apabila:
Menerapkan > 2 Strategi secara Konsisten, Faktual, dan Berdampak pada Kinerja Pembelajaran.
- Skor 2 menjadi penilaian apabila:
Menerapkan 1 - 2 Strategi secara Konsisten, Faktual, dan Berdampak pada Kinerja Pembelajaran.
- Skor 1 menjadi penilaian apabila:
Menerapkan Strategi secara Tidak Konsisten, Faktual, dan Tidak Berdampak pada Kinerja Pembelajaran.
- Guru melampirkan dokumen bukti foto/video Kegiatan Strategi Peningkatan Kemampuan Reflektif yang dituliskan dan menuliskan url/laman.

Langkah Kepala Sekolah/Asesor:

Melakukan Strategi Peningkatan Kemampuan Reflektif

1. Kepala Sekolah/Asesor menilai rumusan strategi yang dilakukan guru dan melakukan skoring:
 - Skor 3 menjadi penilaian apabila:
Menerapkan > 2 Strategi secara Konsisten, Faktual, dan Berdampak pada Kinerja Pembelajaran.
 - Skor 2 menjadi penilaian apabila:
Menerapkan 1 - 2 Strategi secara Konsisten, Faktual, dan Berdampak pada Kinerja Pembelajaran.
 - Skor 1 menjadi penilaian apabila:
Menerapkan Strategi secara Tidak Konsisten, Faktual, dan Tidak Berdampak pada Kinerja Pembelajaran.
 - Guru melampirkan dokumen bukti foto/video Kegiatan Strategi Peningkatan Kemampuan Reflektif yang dituliskan dan menuliskan url/laman.
2. Menuliskan catatan atas hasil penilaian.
3. Mengkomunikasikan kepada guru terkait.

Profil Strategi Peningkatan Pengetahuan dan Pendampingan Model Kompetensi Pedagogik

c. Strategi Peningkatan Kemampuan Kecerdasan Emosional

Sub Kegiatan 3

Strategi Peningkatan Kemampuan Kecerdasan Emosional merupakan cara yang dilakukan untuk mengkondisikan emosi sebagai control sikap dan kecerdasan intelektual dalam mendeteksi dan mengelola informasi emosional diri dan orang lain secara konstruktif dan efektif dalam tugas dan peran.

No	KOMPONEN	DESKRIPSI	STRATEGI DILAKUKAN	DIRI PRIBADI *			ASSESSOR *												
				INDIKATOR			PENILAIAN	BUKTI	PENILAIAN		KONSISTEN								
				3	2	1	SKOR	MUTU	PENDUKUNG	SKOR	MUTU	YA	TIDAK						
3.	STRATEGI PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL	Cara yang dilakukan untuk mengkondisikan emosi sebagai Kontrol Sikap dan Kecerdasan Intelektual dalam mendeteksi dan mengelola Informasi Emosional Diri dan Orang Lain secara Konstruktif dan Efektif dalam Tugas dan Peran.	1. <input type="checkbox"/> 2. <input type="checkbox"/> 3. <input type="checkbox"/>	Menerapkan > 2 strategi secara Konsisten, Faktual, dan Berdampak pada Kinerja Pembelajaran.	Menerapkan 1 - 2 strategi secara Konsisten, Faktual, dan Berdampak pada Kinerja Pembelajaran.	Menerapkan Strategi Tidak Konsisten, Tidak Faktual, dan Tidak Berdampak pada Kinerja Pembelajaran.			URL / Laman Bulet Kegiatan (Dokumen/Foto/Video)										

Gambar 13

Cara Kerja Strategi Peningkatan Kecerdasan Emosional

CARA

Langkah Guru:
Melakukan Strategi Peningkatan Kecerdasan Emosional

Guru menuliskan strategi yang dilakukan:

- Skor 3 menjadi penilaian apabila:
Menerapkan > 2 Strategi secara Konsisten, Faktual, dan Berdampak pada Kinerja Pembelajaran.

- Skor 2 menjadi penilaian apabila:
Menerapkan 1 - 2 Strategi secara Konsisten, Faktual, dan Berdampak pada Kinerja Pembelajaran.
- Skor 1 menjadi penilaian apabila:
Menerapkan Strategi secara Tidak Konsisten, Faktual, dan Tidak Berdampak pada Kinerja Pembelajaran.
- Guru melampirkan dokumen bukti foto/video Kegiatan Strategi Peningkatan Kecerdasan Emosional yang dituliskan dan menuliskan url/laman.

Langkah Kepala Sekolah/Asesor:

Melakukan Strategi Peningkatan Kecerdasan Emosional

1. Kepala Sekolah/Asesor menilai rumusan strategi yang dilakukan guru dan melakukan skoring:
 - Skor 3 menjadi penilaian apabila:
Menerapkan > 2 Strategi secara Konsisten, Faktual, dan Berdampak pada Kinerja Pembelajaran.
 - Skor 2 menjadi penilaian apabila:
Menerapkan 1 - 2 Strategi secara Konsisten, Faktual, dan Berdampak pada Kinerja Pembelajaran.
 - Skor 1 menjadi penilaian apabila:
Menerapkan Strategi secara Tidak Konsisten, Faktual, dan Tidak Berdampak pada Kinerja Pembelajaran.
 - Guru melampirkan dokumen bukti foto/video Kegiatan Strategi Peningkatan Kecerdasan Emosional yang dituliskan dan menuliskan url/laman.
2. Menuliskan catatan atas hasil penilaian.
3. Mengkomunikasikan kepada guru terkait.

Profil Strategi Peningkatan Pengetahuan dan Pendampingan Model Kompetensi Pedagogik Sub Kegiatan 4

d. Strategi Peningkatan Kemampuan Pola Komunikasi Instruksional

Strategi Peningkatan Kemampuan Pola Komunikasi Instruksional merupakan cara yang dilakukan untuk peran sebagai komunikator dan komunikasi guna membangun konstruksi pola komunikasi instruksional yang edukatif, humanis, bermuatan kognitif, dan dialogis untuk perubahan perilaku belajar yang lebih baik.

N	KOMPONEN	DESKRIPSI	STRATEGI DILAKUKAN	DIRI PRIBADI *			ASESOR *						
				INDIKATOR			PENILAIAN		BUKTI		PENILAIAN KONSISTEN		
				3	2	1	SKOR	MUTU	PENDUKUNG	SKOR	MUTU	YA	TIDAK
4.	STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN POLA KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL	Cara yang dilakukan untuk Peran sebagai Komunikator dan Komunikasi guna Membangun Konstruksi Pola Komunikasi Instruksional yang Edukatif, Humanis, Bermuatan Kognitif, dan Dialogis untuk Perubahan Perilaku Belajar yang lebih baik.	1. 2. dst	Menerapkan > 2 strategi secara Konsisten, Faktual, dan berdampak pada Kinerja Pembelajaran.	Menerapkan 1 - 2 strategi secara Konsisten, Faktual, dan berdampak pada Kinerja Pembelajaran.	Menerapkan Strategi Tidak Secara Konsisten, Tidak Faktual, dan Tidak Berdampak pada Kinerja Pembelajaran.			URL / Laman Bukti Kegiatan (Dokumen/Foto/Video)				

Gambar 14

Cara Kerja Strategi Peningkatan Pola Komunikasi Instruksional



Langkah Guru:

Melakukan Strategi Peningkatan Kemampuan Pola Komunikasi Instruksional

Guru menuliskan strategi yang dilakukan:

- Skor 3 menjadi penilaian apabila:
Menerapkan > 2 Strategi secara Konsisten, Faktual, dan Berdampak pada Kinerja Pembelajaran.

- Skor 2 menjadi penilaian apabila:
Menerapkan 1 - 2 Strategi secara Konsisten, Faktual, dan Berdampak pada Kinerja Pembelajaran.
- Skor 1 menjadi penilaian apabila:
Menerapkan Strategi secara Tidak Konsisten, Faktual, dan Tidak Berdampak pada Kinerja Pembelajaran.
- Guru melampirkan dokumen bukti foto/video Kegiatan Strategi Peningkatan Kemampuan Pola Komunikasi Instruksional yang dituliskan dan menuliskan url/laman.

Langkah Kepala Sekolah/Asesor:

Melakukan Strategi Peningkatan Kemampuan Pola Komunikasi Instruksional

1. Kepala Sekolah/Asesor menilai rumusan strategi yang dilakukan guru dan melakukan skoring:
 - Skor 3 menjadi penilaian apabila:
Menerapkan > 2 Strategi secara Konsisten, Faktual, dan Berdampak pada Kinerja Pembelajaran.
 - Skor 2 menjadi penilaian apabila:
Menerapkan 1 - 2 Strategi secara Konsisten, Faktual, dan Berdampak pada Kinerja Pembelajaran.
 - Skor 1 menjadi penilaian apabila:
Menerapkan Strategi secara Tidak Konsisten, Faktual, dan Tidak Berdampak pada Kinerja Pembelajaran.
 - Guru melampirkan dokumen bukti foto/video Kegiatan Strategi Peningkatan Kemampuan Pola Komunikasi Instruksional yang dituliskan dan menuliskan url/laman.
2. Menuliskan catatan atas hasil penilaian.
3. Mengkomunikasikan kepada guru terkait.

Profil Strategi Peningkatan Pengetahuan dan Pendampingan Model Kompetensi Pedagogik Sub Kegiatan 5

e. Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik

Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik merupakan cara yang dilakukan untuk mewujudkan nilai atau esensi dari Tindakan mendidik yang terwujud dalam interaksi pembelajaran yang mencerminkan: perhatian, pelayanan, penghargaan, mendengarkan, perkataan positif, wsukatif, bimbingan dan pemberian pengalaman belajar dalam pengembangan potensi peserta didik.

N	KOMPONEN	DESKRIPSI	STRATEGI DILAKUKAN	DIRI PRIBADI *			ASESOR *							
				INDIKATOR			PENILAIAN	BUKTI	PENILAIAN		KONSISTEN			
				3	2	1	SKOR MUTU	PENDUKUNG	SKOR	MUTU	YA	TIDAK		
S.	STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK	Cara yang dilakukan untuk mewujudkan Nilai atau Esensi dari Tindakan Mendidik yang terwujud dalam Interaksi Pembelajaran yang mencerminkan: Perhatian, Pelayanan, Penghargaan, Mendengarkan, Perkataan Positif, Edukatif, Bimbingan dan Pemberian Pengalaman Belajar dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik.	1. 2. dst	Menerapkan > 2 strategi secara Konsisten, Faktual, dan berdampak pada Kinerja Pembelajaran.	Menerapkan 1 - 2 strategi secara Konsisten, Faktual, dan berdampak pada Kinerja Pembelajaran.	Menerapkan Strategi Tidak Secara Konsisten, Tidak Faktual, dan Tidak Berdampak pada Kinerja Pembelajaran.		URL / Laman Bukti Kegiatan (Dokumen/Foto/Video)						

Gambar 15

Cara Kerja Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik

CARA

Langkah Guru:
Melakukan Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik

Guru menuliskan strategi yang dilakukan:

- Skor 3 menjadi penilaian apabila:
Menerapkan > 2 Strategi secara Konsisten, Faktual, dan Berdampak pada Kinerja Pembelajaran.
- Skor 2 menjadi penilaian apabila:
Menerapkan 1 - 2 Strategi secara Konsisten, Faktual, dan Berdampak pada Kinerja Pembelajaran.
- Skor 1 menjadi penilaian apabila:
Menerapkan Strategi secara Tidak Konsisten, Faktual, dan Tidak Berdampak pada Kinerja Pembelajaran.
- Guru melampirkan dokumen bukti foto/video Kegiatan Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik yang dituliskan dan menuliskan url/laman.

Langkah Kepala Sekolah/Asesor:

Melakukan Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik

1. Kepala Sekolah/Asesor menilai rumusan strategi yang dilakukan guru dan melakukan skoring:
 - Skor 3 menjadi penilaian apabila:
Menerapkan > 2 Strategi secara Konsisten, Faktual, dan Berdampak pada Kinerja Pembelajaran.
 - Skor 2 menjadi penilaian apabila:
Menerapkan 1 - 2 Strategi secara Konsisten, Faktual, dan Berdampak pada Kinerja Pembelajaran.
 - Skor 1 menjadi penilaian apabila:
Menerapkan Strategi secara Tidak Konsisten, Faktual, dan Tidak Berdampak pada Kinerja Pembelajaran.
 - Guru melampirkan dokumen bukti foto/video Kegiatan Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik yang dituliskan dan menuliskan url/laman.
2. Menuliskan catatan atas hasil penilaian.
3. Mengkomunikasikan kepada guru terkait.

RANGKUMAN TAHAP 3

PETUNJUK TAHAP 3:

1. Profil Strategi Peningkatan Pengetahuan dan Pendampingan Model Kompetensi Pedagogik terdiri dari Lima Komponen, yaitu :
 - a. Strategi Peningkatan Pengetahuan Pedagogik;
 - b. Strategi Peningkatan Kemampuan Reflektif;
 - c. Strategi Peningkatan Kemampuan Kecerdasan Emosional;
 - d. Strategi Peningkatan Kemampuan Pola Komunikasi Instruksional; dan
 - e. Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik.
2. Setiap komponen memiliki Deskripsi dan Indikator sebagai Persamaan Persepsi atas komponen dan penilaian atas Skor.

TAHAPAN VALIDASI AHLI

Validasi dapat dilakukan melalui ahli. Kegiatan validasi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pengumpulan data dan informasi. Orang yang melakukan validasi merupakan ahli dan disebut sebagai validator. Validator bertugas untuk memberikan sebuah kesimpulan tentang valid dan tidaknya aspek yang diukur atau divalidasi tersebut. Hasil keputusan dari validasi ahli ini menunjukkan kelayakan dari aspek yang diukur. Dalam penelitian ini validasi ahli dilakukan untuk sebuah kesimpulan dan keputusan tentang valid tidaknya model pengembangan kompetensi pedagogik dan perbaikan model apabila diperlukan. Instrumen untuk validasi ahli dalam penelitian ini menggunakan bentuk sebagai berikut:

VALIDASI AHLI STRATEGI PENGEMBANGAN MODEL KOMPETENSI PEDAGOGIK

NO	DIMENSI KOMPETENSI	PERSYARATAN	PENILAIAN STRATEGI* (* Beri tanda ✓ cek list pada salah satu kondisi yang sesuai)			CATATAN/ KOMENTAR VALIDATOR
			BAIK (3)	CUKUP (2)	KURANG (1)	
I	KEMAMPUAN REFLEKTIF	1. Strategi memiliki kebaruan (inovatif)				
		2. Strategi dapat dilaksanakan				
		3. Strategi mendukung pengembangan kemampuan: Mental berpikir, menalar, pemecahan masalah, mendengarkan dan memaknai nilai.				
II.	KECERDASAN EMOSIONAL	1. Strategi memiliki kebaruan (inovatif).				
		2. Strategi dapat dilaksanakan.				

		3. Strategi mendukung pengembangan kemampuan: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan.				
III.	POLA KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL	1. Strategi memiliki kebaruan (inovatif).				
		2. Strategi dapat dilaksanakan				
		3. Strategi mendukung pengembangan kemampuan: keterbukaan doalogis, komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi informatif, komunikasi ide, komunikasi persuasif, komunikasi kesantunan, komunikasi pengungkapan diri (kekuatan dan kelemahan), komunikasi pendampingan, komunikasi student-Teacher oriented.				
IV	KOMPETENSI PEDAGOGIK	1. Strategi memiliki kebaruan (inovatif).				
		2. Strategi dapat dilaksanakan.				
		3. Strategi mendukung pengembangan kemampuan: Mengidentifikasi karakteristik pendidik, kepastian pendidik berpartisipasi aktif, peganaturan kelas untuk karakteristik pendidik yang berbeda-beda, meng-etahui penyebab pe-nyimpangan perilaku belajar, mengem-bangkan potensi dan kekuarangan, Tindak-an humanis.				

TAHAPAN ASESMEN PROFIL KOMPETENSI PEDAGOGIK

Tahapan Asesmen Profil Kompetensi Pedagogik merupakan Tahap Menyimpulkan dan Memetakan Hasil dari Penerapan Model Kompetensi Pedagogik berdasarkan rerata dari Penilaian Diri (guru yang bersangkutan) dan Asesor dengan mencakup nilai rerata skor dan mutu serta konsistensi atas Aspek Profil Karakteristik Awal, Profil Keterlibatan Dengan Organisasi, dan Profil Strategi Peningkatan Pengetahuan dan Pendampingan Model Kompetensi Pedagogik.

REKAPITULASI ASESMEN PROFIL KOMPETENSI PEDAGOGIK									
T A H A P	KOMPONEN	DIRI		ASESOR				NILAI	
		PRIBADI						AKHIR	
		PENILAIAN		PENILAIAN		KONSISTENSI			
		RERATA	MUTU	RERATA	MUTU	YA	TIDAK	RERATA	MUTU
P		SKOR		SKOR				SKOR	
1	PROFIL KARAKTERISTIK AWAL								
2	PROFIL KETERLIBATAN DENGAN ORGANISASI								
3	PROFIL STRATEGI PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PENDAMPINGAN MODEL KOMPETENSI PEDAGOGIK								
JUMLAH									
RERATA									
REKOMENDASI									

Gambar 16
Cara Kerja Asesmen Profil Kompetensi Pedagogik

PROGRAM LUARAN PENYERTA

Penerapan Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik dengan menggunakan buku saku ini juga dapat mengintegrasikan Program Komputer Berbasis Web yang menjadi luaran tambahan dari penelitian ini.

Tersedia:

1. Pedagogik-Pro:
Sistem Pengukur Kompetensi Pedagogik.
2. Asesmen Profil Kompetensi Pedagogik.

Dokumentasi Uji Coba Produk (Model)

1. Uji Coba Produk Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik SD Kelas Rendah (Ibu Nuraida, S.Pd)
<https://www.youtube.com/watch?v=rzvzcSA1S4>
2. Uji Coba Produk Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik SD Kelas Tinggi (Ibu Naeli Sri Astuti, S.Pd)
<https://www.youtube.com/watch?v=YOJVuIV6pTM>

PENUTUP

Buku saku ini memberikan gambaran mengenai bagaimana Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik menjadi Karya Teknologi dihasilkan melalui Kegiatan Riset dengan Skema Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT) Multi Years (2019-2021) yang didanai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Dengan mengacu pada Peraturan Ristekdikti Nomor: 42 Tahun 2016 tentang Pengukuran dan Penetapan Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT), maka dapat dinyatakan bahwa Kondisi Kesiapterapan Hasil Peneltian dan Pengembangan Teknologi ini mencapai TKT 4 pada Tahun Pertama Penelitian (2019) yang menunjukkan Validasi Komponen/Subsistem dalam Lingkungan Sekolah Mitra sebagai Laboratorium Penelitian.

Pada Tahun Kedua Penelitian (2020) berada pada TKT 5 yang menunjukkan Validasi Komponen/Subsistem berdasarkan Validasi Ahli dalam suatu lingkungan yang relevan.

Pada Tahun Ketiga Penelitian (2021) berada pada TKT 6 menunjukkan Demonstrasi Model atau Prototipe Sistem/Subsistem dalam suatu lingkungan yang relevan.

The image features a background with a repeating pattern of a stylized logo. The logo consists of a blue circular shape with a white and orange swoosh cutting through it. The text 'Esa Unggul' is faintly visible in the background.

ggul

Universitas
Esa U

**HaKI : No. Permohonan EC00202130991, 1 Juli 2021
No. Pencatatan : 000257926**

Copyright @ Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd.,M.M.,M.Pd - 2021